BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah (natural setting), menggali makna dari pengalaman para informan, serta mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran berdasarkan perspektif kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka-angka statistik, melainkan berupa kata-kata, tindakan, perilaku, dokumen, serta makna yang muncul dari interaksi sosial di lapangan.[114]

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengkaji secara menpada mengenai strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya**.** Permasalahan tersebut tidak cukup dijelaskan melalui angka, melainkan perlu dipahami melalui proses, pengalaman, kebijakan, praktik pembelajaran, serta pandangan para informan yang terlibat langsung pada kegiatan pendidikan di sekolah.

Pada konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti guna memahami bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut dapat berupa toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, keterbukaan, keadilan, gotong royong, serta sikap saling menghormati pada kehidupan sosial dan keagamaan.

---

[114] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017),

Penelitian ini bersifat studi kasus, yakni sumber data yang dibutuhkan berupa kata-kata dan tindakan serta data tambahan berupa dokumen, literatur, foto dan lain-lain pada menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan guna memberikan ilustrasi yang utuh dan guna memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.[115]

Menurut peneliti, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling relevan digunakan pada penelitian ini karena strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis multikultural bukan berkaitan dengan perangkat pembelajaran, namun juga menyangkut pemahaman guru, budaya sekolah, karakter peserta didik, kebijakan kurikulum, serta praktik interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti guna menangkap makna yang lebih pada dari setiap proses pendidikan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

Selain itu, pendekatan kualitatif juga sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan Islam, karena pendidikan tidak berhubungan dengan aspek kognitif, namun juga aspek afektif, spiritual, sosial, dan moral. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural perlu dilihat pada proses pembentukan sikap keberagamaan yang inklusif, bukan sekadar penyampaian materi ajar di pada kelas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan guna mengkaji suatu kasus secara menpada, intensif, dan komprehensif pada konteks kehidupan nyata.[116] Pada penelitian studi kasus, peneliti memusatkan perhatian pada satu lokasi, satu lembaga, satu program, atau satu fenomena

---

[115] Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2009).

[116] John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2013)

tertentu yang dianggap mempunyai keunikan dan relevansi dengan fokus penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research)**,** yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris mengenai objek yang diteliti. Penelitian lapangan dipilih karena data utama diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya sehingga peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaannya, penelitian lapangan ini menggunakan desain studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka

Peneliti yang menggunakan studi kasus pada penelitiannya dan guna mengembangkan hasil penelitian, Creswell menyarankan hendaknya peneliti *pertama-tama*, mempertimbangkan tipe kasus yang paling tepat. *case* yang berupa suatu kasus yang bersifat tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di pada tempat, berfokus pada satu kasus atau satu isu (intrinsik-instrumental). *Kedua,* pada menentukan *case* yang akan diteliti dapat dikaji dari berbagai aspek seperti beragam perspektif pada permasalahannya, proses atau peristiwa. Ataupun dapat dipilih dari kasus biasa, kasus yang dapat diakses atau kasus yang tidak biasa.[117]

Menurut peneliti, studi kasus tepat digunakan karena SMA Muhammadiyah 1 Surabaya mempunyai konteks sosial dan pendidikan yang menarik guna diteliti. Pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan, sekolah ini berhadapan dengan realitas peserta didik yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan cara pandang yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran PAI yang tidak menekankan

[117] Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Studi Kasus pada Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode*, *3*(1), 1–9.

pemahaman keagamaan secara normatif, namun juga menumbuhkan sikap menghargai perbedaan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, peran sekolah pada mendukung nilai-nilai multikultural, serta hambatan-hambatan yang muncul pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, studi kasus pada penelitian ini tidak menggambarkan fenomena, namun juga memberikan pemahaman menpada mengenai dinamika pendidikan Islam berbasis multikultural di lingkungan sekolah.

C. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kapasan No.73-73 Simokerto Surabaya dan waktu pelaksanaanya di bulan September bulan 2025.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini bersumber pada dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Premier

Pengumpulan datanya langsung dari yang bersangkutan. Data primer disebut data baru yang selalu *up to date*. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lapangan.[118]

Penelitian kualitatif menekankan pada observasi dan wawancara secara menpada guna memahami fenomena sosial secara kontekstual. Pendekatan ini sesuai guna mengkaji konteks multikultural**,** nilai toleransi, dan praktik Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.[119]

---

[118] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)
[119] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

Menurut peneliti, data primer menjadi sumber utama karena informasi mengenai strategi pembelajaran dapat diperoleh secara menpada dari pihak-pihak yang terlibat langsung. Guru PAI, misalnya, dapat menjelaskan bagaimana menyusun modul ajar, memilih metode pembelajaran, mengintegrasikan nilai toleransi, serta menghadapi perbedaan karakter peserta didik. Sementara itu, peserta didik dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran PAI.

b. Data Sekunder

Yaitu datanya tidak diperoleh secara langsung pada peneliti, harus melalui beberapa catatan dokumen yang sifatnya lebih baku atau disebut "sumber pustaka baku" atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya mempunyai waktu, masa usia terbit yang lebih lama.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, atau catatan yang telah tersedia.[120]

Menurut peneliti, data sekunder sangat penting karena dapat menjadi alat pembanding terhadap data hasil wawancara dan observasi. Misalnya, pernyataan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran multikultural dapat diperkuat dengan modul ajar, dokumen asesmen, atau dokumentasi kegiatan sekolah. Dengan demikian, data sekunder berfungsi guna memperkuat validitas temuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

Dilakukan secara sistematis guna menggali informasi yang menpada, kontekstual, dan relevan terkait strategi pengembangan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. Peneliti menggunakan beberapa teknik utama pada pengambilan data, yaitu:

[120] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta)

a. Observasi Partisipatif

Teknik pengumpulan datanya dengan melibatkan peneliti langsung pada kegiatan yang diamati.[121] Observasi dilakukan secara partisipatif namun tidak intervensif, maksudnya peneliti hadir secara langsung di lokasi tanpa mengganggu dinamika kegiatan belajar. Teknik ini menghasilkan data berupa perilaku, interaksi, kejadian, kondisi, hingga ekspresi emosi subjek yang terlibat.[122]

Menurut peneliti, observasi sangat penting karena tidak semua fenomena dapat diungkap melalui wawancara. Ada aspek-aspek pembelajaran yang dapat dipahami melalui pengamatan langsung, seperti ekspresi peserta didik, interaksi sosial di kelas, gaya komunikasi guru, dan praktik nyata pembelajaran. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui apakah nilai-nilai multikultural benar-benar hadir pada proses pembelajaran atau tertulis pada dokumen.

b. Wawancara

Metode pengambilan datanya dengan cara memberikan pertanyaan sesuatu pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan berdiskusi secara tatap muka.[123] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.[124]

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar fleksibel dan memungkinkan penpadaan topik. Panduan wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan indikator strategi kurikulum berbasis multikultural. Penyusun juga mengambil datanya dengan melakukan wawancara terstruktur dengan pihak terkait di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, bertempat di Jl. Kapasan No.73-75 Simokerto Surabaya, khususnya wawancara ditujukan pada Kepala Sekolah, Wk. Kurikulum, dan Wk. Kesiswaan.

---

[121] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
[122] W Gulo, Metodologi Penelitian (Jakarta: Gramedia, 2003).
[123] Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
[124] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Menurut peneliti, wawancara menjadi teknik yang penting karena strategi pembelajaran tidak terlihat dari tindakan, namun juga dari alasan, pertimbangan, dan pemahaman guru. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui mengapa guru memilih metode tertentu, bagaimana guru memahami multikulturalisme, serta bagaimana pihak sekolah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data tidak secara langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa saja berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental yang lain. Data dokumen yang dipilih harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti padamana teknik wawancara.[125]

Teknik peneliti menyertakan dokumentasi berupa foto-foto saat wawancara, dokumen-dokumen mengenai SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, meliputi awal mula berdiri, visi dan misi, tujuan berdirinya, struktur organisasi, pertanyaan terstruktur guna narasumber, data alumni yang sudah bekerja dan mempunyai usaha sendiri dan informasi lainnya.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[126]

Model analisis ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Analisis data tidak

[125] Tajul Arifin, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).
[126] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014)

dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, namun berlangsung selama proses penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang belum jadi ke pada bentuk yang lebih bermakna juga relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dimulai sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan dan terus berlanjut selama penelitian berlangsung.

Analisis secara tematik dengan proses *coding* (pemberian kode) guna mengelompokkan topik-topik seperti: strategi kurikulum, praktik pembelajaran multikultural, nilai toleransi, serta hambatan dan peluang implementasi.[127]

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data ke pada bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Data pada penelitian kualitatif dapat disajikan pada bentuk uraian naratif, tabel, bagan, matriks, atau kutipan langsung dari informan.[128]

Pada penelitian ini, data disajikan pada bentuk narasi deskriptif yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke pada beberapa tema, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, nilai-nilai multikultural, dan faktor pendukung serta penghambat.

Selain narasi, peneliti juga dapat menggunakan tabel atau matriks guna memperjelas hubungan antar-data. Misalnya, tabel mengenai strategi guru, bentuk implementasi, nilai multikultural yang muncul, dan dampaknya terhadap peserta didik.

---

[127] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

[128] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*

Menurut peneliti, penyajian data diperlukan agar temuan penelitian tidak bersifat acak. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat keterkaitan antara kebijakan sekolah, strategi guru, praktik pembelajaran, dan respons peserta didik. Penyajian data juga membantu pembaca memahami alur temuan penelitian secara jelas.

c. Validitas dan Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif tidak mengandalkan validitas statistik, melainkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap makna data (trustworthiness). Guna menjaga validitas ini, digunakan beberapa teknik berikut:[129] Triangulasi teknik dan sumber, Member check (penguatan melalui konfirmasi informan), prolonged engagement (keterlibatan peneliti pada proses lapangan secara menpada) dan Audit trail (pencatatan proses analisis secara rinci).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini tidak diambil secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses verifikasi secara terus-menerus.

Kesimpulan akhir penelitian diarahkan guna menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, bagaimana pelaksanaannya, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya.

Menurut peneliti, penarikan kesimpulan harus mencerminkan realitas lapangan secara objektif. Kesimpulan yang baik bukan menjawab rumusan masalah, namun juga memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai pentingnya pembelajaran PAI berbasis multikultural

[129] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329–330

pada membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan mampu hidup pada masyarakat yang beragam.